

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa imbangannya antara sapi laktasi dan sapi non-laktasi pada tujuh orang peternak sapi perah di Kota Padang Panjang masing-masing adalah 49,2% dan 50,8%. Persentase kepemilikan sapi laktasi ini masih tergolong rendah karena belum mencapai 60% dari total ternak yang dipelihara. Rata-rata kepemilikan pedet pada peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang adalah 17,7% dari keseluruhan populasi ternak. Jumlah kepemilikan ternak pada peternak sapi perah di Kota Padang Panjang berkisar antara 4–12 ekor, dengan jumlah sapi laktasi 2–6 ekor. Seluruh responden memelihara sapi dengan bangsa yang sama, yaitu Friesien Holstein (FH), yang mampu menghasilkan susu sebanyak 15–70 liter per hari, dengan rata-rata produksi 8,1 liter per ekor per hari. Skala usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang termasuk dalam kategori usaha rakyat, dengan kepemilikan ternak antara 4–12 ekor. Lahan dan pakan hijauan yang digunakan merupakan lahan pribadi yang ditanami tanaman pakan seperti rumput gajah untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi perah..

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan peternak memiliki imbangannya minimal 60% sapi laktasi dari keseluruhan total sapi dengan kepemilikan sapi minimal 10 ekor, agar bisa meningkatkan jumlah produksi susu sapi perah dalam upaya peningkatan skala usaha dan populasi sapi perah di kota Padang Panjang.